

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data dan pembahasan hasil data dari 34 responden, yaitu siswa SMP “X” kelas 7 di kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa SMP “X” kelas 7 di kota Bandung derajat *resilience*-nya tinggi. Hal ini didukung oleh aspek-aspeknya yang juga derajatnya tinggi, meliputi *social competence*, aspek *problem solving*, aspek *autonomy*, dan aspek *sense of purpose*.
2. *Protective factors* yang paling menonjol adalah *high expectations* baik pada siswa yang derajat *resilience*-nya tinggi maupun yang derajat *resilience*-nya rendah.
3. Dari siswa SMP “X” kelas 7 di kota Bandung yang derajat *resilience*-nya tinggi, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa derajat aspek *sense of purpose*-nya tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang menghayati adanya *high expectations* di keluarga dan sekolah. Selain itu ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang diasuh dengan pola asuh *authoritative* (demokratis).
4. Dari siswa SMP “X” kelas 7 di kota Bandung yang derajat *resilience*-nya rendah, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa derajat aspek *social competence* -nya rendah. Hal ini ditunjukkan oleh dengan cenderung

kurangnya penghayatan siswa dalam *caring relationships* di keluarga dan sekolah. Selain itu ditunjukkan oleh cenderung kurangnya penghayatan siswa terhadap kegiatan dan pelajaran di sekolahnya.

5. Dari siswa SMP “X” kelas 7 di kota Bandung yang derajat *resilience*-nya tinggi dan dari siswa yang derajat *resilience*-nya rendah, sama-sama menunjukkan lebih banyak siswa yang derajatnya tinggi pada aspek *sense of purpose*. Hal ini juga sama-sama didukung oleh banyaknya siswa yang menghayati *high expectations* dan *opportunities for participation and contribution* di dalam keluarga

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dan dengan menyadari adanya berbagai keterbatasan dan kekurangan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu

5.2.1 Saran Teoritis

1. Memberikan masukan bagi penelitian serupa di masa mendatang agar menggali lebih dalam mengenai *protective factors*, khususnya mengenai *caring relationships* di dalam keluarga yaitu bagaimana penghayatan para siswa terhadap sikap orang tua dalam memberi kehangatan, kasih sayang, perhatian, serta dukungan dalam pengaruhnya pada derajat *resilience*.
2. Memberikan masukan bagi penelitian serupa di masa mendatang agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi suatu penelitian korelasi, dengan mengkorelasikan per aspek dalam *resilience* dengan *protective factors*, seperti

caring relationships, high expectations dan opportunities for participation and contribution.

5.2.2 Saran praktis

1. Bagi SMP “X” di kota Bandung agar dapat memanfaatkan informasi mengenai *resilience* untuk digunakan sebagai evaluasi sekolah dalam membantu mengembangkan kemampuan sosialisasi pada murid-muridnya melalui kegiatan *camping, outbond, training*.
2. Bagi para orang tua siswa agar dapat memanfaatkan informasi mengenai *resilience* dalam membina, membimbing, mengajar, mendukung dan meningkatkan perhatian pada remaja melalui kegiatan dalam keluarga yaitu mengajak remaja “ngobrol” di setiap kesempatan (pada saat mengantar ke sekolah atau mengantar les, menonton televisi, makan bersama, rekreasi bersama) mengenai topik yang biasa dibicarakan sesama remaja atau kegiatan di sekolah atau kegiatan di luar rumah, dengarkan setiap pendapat remaja, hindari banyak memberikan tuntutan kepada remaja sesuaikan dengan kemampuannya, berikan kesempatan kepada remaja untuk marah/merasa jengkel beberapa saat jangan dimarahi, orangtua hendaknya memberikan penjelasan tentang kenapa aturan-aturan tertentu diberlakukan di rumah, orang tua menyediakan waktu bila sekolah mengadakan kegiatan seperti seminar, *workshop*, atau ada panggilan oleh guru mengenai kegiatan akademik remaja di sekolah.

3. Bagi siswa SMP “X” kelas 7 di kota Bandung dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk pemahaman dan evaluasi diri mengenai *resilience* terutama dalam kemampuan bersosialisasi. Hal ini bisa dilakukan melalui ikut dalam kegiatan *camping, outbond, training*, jangan takut untuk memberi pendapat baik di kelas atau ketika “ngobrol” dengan teman, hindari perasaan takut salah/ditertawai teman bila memberi pendapat atau membantu orang lain lakukan yang terbaik, gunakan setiap kesempatan yang ada untuk menyapa atau mengucapkan terima kasih kepada orang tua, guru, teman, dan staff sekolah, belajar mendengarkan orang tua, guru, dan teman bila mereka berbicara/memberi pendapat.